

**HUBUNGAN PERAN KETUA TIM TERHADAP PENDOKUMENTASIAN  
PENGKAJIAN KEPERAWATAN PADA PERAWAT PELAKSANA  
DI RUANG RAWAT INAP DEWASA RSU  
PKU MUHAMMADIYAH BANTUL**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
EKO NUR PUJIYANTO  
1610201243**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2018**

**HUBUNGAN PERAN KETUA TIM TERHADAP PENDOKUMENTASIAN  
PENGKAJIAN KEPERAWATAN PADA PERAWAT PELAKSANA  
DI RUANG RAWAT INAP DEWASA RSU  
PKU MUHAMMADIYAH BANTUL**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan  
pada Program Studi Ilmu Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun oleh:  
EKO NUR PUJIYANTO  
1610201243**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2018**

## HALAMAN PERSETUJUAN

# HUBUNGAN PERAN KETUA TIM TERHADAP PENDOKUMENTASIAN PENGKAJIAN KEPERAWATAN PADA PERAWAT PELAKSANA DI RUANG RAWAT INAP DEWASA RSU PKU MUHAMMADIYAH BANTUL

## NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:  
**EKO NUR PUJIYANTO**  
1610201243

Telah Disahkan oleh Pembimbing:  
Pada Tanggal

22 Februari 2018

Pembimbing

Ns. Rosiana Nur Imaliah, S.Kep., M.Kep



UNIVERSITAS AISYIYAH  
YOGYAKARTA

**HUBUNGAN PERAN KETUA TIM TERHADAP PENDOKUMENTASIAN  
PENGKAJIAN KEPERAWATAN PADA PERAWAT PELAKSANA  
DI RUANG RAWAT INAP DEWASA RSU  
PKU MUHAMMADIYAH BANTUL<sup>1</sup>**

Eko Nur Pujiyanto<sup>2</sup>, Rosiana Nur Imallah<sup>3</sup>

**INTISARI**

**Latar Belakang:** Dokumentasi pengkajian keperawatan merupakan aspek penting dari proses keperawatan yang berisi catatan pengumpulan data status kesehatan pasien. Peran ketua tim sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pengkajian yang komprehensif dari pemberi pelayanan keperawatan.

**Tujuan:** Mengetahui hubungan peran ketua tim terhadap pendokumentasian pengkajian keperawatan pada perawat pelaksana di ruang rawat inap dewasa RSU PKU Muhammadiyah Bantul, Tahun 2017.

**Metode Penelitian:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif korelasional dengan penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dengan teknik *total sampling* dan diperoleh 44 responden. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner peran ketua tim dan lembar checklist penilaian kelengkapan pengkajian keperawatan. Analisis data menggunakan uji *Kendall Tau*.

**Hasil Penelitian:** Peran ketua tim di RSU PKU Muhammadiyah Bantul menunjukkan bahwa katagori baik yaitu sebanyak 26 orang (59,1%) dan cukup sebanyak 18 orang (40,9%). Pendokumentasian pengkajian keperawatan kategori lengkap yaitu sebanyak 17 orang (38,4%) dan cukup sebanyak 27 orang (61,4%).

**Simpulan dan Saran:** Ada hubungan antara peran ketua tim terhadap pendokumentasian pengkajian keperawatan pada perawat pelaksana di ruang rawat inap dewasa RSU PKU Muhammadiyah Bantul ( $t = 0,669; p < 0,05$ ) yaitu sebesar 0,000. Bagi manajer keperawatan agar dapat melakukan evaluasi kinerja ketua tim dan meningkatkan sumber daya keperawatan melalui pelatihan dan *workshop*, sehingga pendokumentasian pengkajian dapat dilakukan secara komprehensif.

**Kata Kunci** : ketua tim, pendokumentasian, pengkajian, perawat pelaksana.  
**Daftar Pustaka** : 24 buku (2006-2016), 5 jurnal, 13 skripsi, dan 3 internet  
**Jumlah Halaman** : xi, 74 halaman, 12 tabel, 2 gambar dan 15 lampiran

---

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

# THE CORRELATION BETWEEN TEAM LEADER TO DOCUMENTATION OF NURSING STUDY ON PRACTITIONER NURSES AT ADULT INPATIENT WARD OF PKU MUHAMMADIYAH BANTUL HOSPITAL<sup>1</sup>

Eko Nur Pujiyanto<sup>2</sup>, Rosiana Nur Imallah<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Background:** Documentation of nursing study is a significant aspect of nursing process that contains the record of data collecting of patient's health status. The role of team leader is importantly needed to improve the study quality comprehensively upon the performance of nursing service.

**Objective:** The objective of the study was to investigate the correlation of team leader's role to documentation of nursing study on practitioner nurses at adult inpatient ward of PKU Muhammadiyah Bantul Hospital.

**Method:** The study employed descriptive quantitative correlation with cross sectional approach. Sample collecting used total sampling technique with 44 respondents. The instruments of the study were questionnaire of team leader's role and checklist of completeness assessment of nursing study. Data analysis used Kendall Tau.

**Result:** The role of team leader at PKU Muhammadiyah Bantul Hospital showed that 26 respondent's (59.1%) stated a good category, and 18 respondents (40.9%) stated moderate category. Documentation of nursing completeness was in complete category with 17 respondents (38.4%) and in moderate category with 27 respondents (61.4%). Analysis Kendall Tau  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) and  $t = 0,0669$ .

**Conclusion and Suggestion:** There was correlation between the role of team leader to documentation of nursing study on practitioner nurses at adult inpatient ward of PKU Muhammadiyah Bantul Hospital. It is expected that the nursing managers do evaluation of team leader's working performance and increase the human resource of the nurses by conducting some trainings and workshops, so documentation of nursing study can be done comprehensively.

**Keywords** : team leader, documentation, asesmen, practitioner nurses

**References** : 24 books (2006-2016), 5 journals, 13 theses, 3 websites

**Page numbers** : x, 74 pages, 12 tables, 2 figures, 15 appendices

---

<sup>1</sup> Research Title

<sup>2</sup> Student of Nursing School, Health Sciences Faculty, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer of Health Sciences Faculty, 'Aisyiyah University of Yogyakarta



## PENDAHULUAN

Keperawatan merupakan suatu bentuk layanan kesehatan profesional yang merupakan bagian integral dari layanan kesehatan berbasis ilmu dan kiat perawat, yang berbentuk layanan bio psiko sosio spiritual (Lokakarya Keperawatan Nasional, dalam Kuntoro, 2010). Sebagai bentuk tanggung jawab dan tanggung gugat dalam memberikan layanan keperawatan adalah dengan dokumentasi.

Dokumentasi sebagai sesuatu yang tertulis atau tercetak yang dapat diandalkan sebagai catatan tentang bukti bagi individu yang berwenang, dokumentasi yang baik tidak hanya mencerminkan kualitas perawatan tetapi juga membuktikan pertanggungjawaban setiap anggota tim perawat dalam memberikan perawatan. (Potter & Perry, 2010).

Pengkajian keperawatan merupakan dasar pemikiran dalam memberikan asuhan keperawatan sesuai dengan kebutuhan pasien. Pengkajian yang lengkap dan sistematis sesuai dengan fakta atau kondisi yang ada pada pasien sangat penting untuk merumuskan suatu diagnosis keperawatan dan dalam memberikan asuhan keperawatan sesuai dengan respons individu. (Budiono, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari, Sulisnadewi, I Wayan (2007) di RSUP Sanglah Denpasar diperoleh (40 %) data pengkajian kurang sesuai dengan standar dan perawat sangat jarang melakukan pengkajian terhadap kebutuhan sosial dan spiritual pasien. Hampir 50% perawat tidak melakukan pengkajian terhadap kebutuhan tersebut. Dan sering sekali hanya berfokus pada pengkajian tanda-tanda vital dan pengkajian fisik. Dalam hal ini, peran ketua tim sangat dibutuhkan untuk

meningkatkan kualitas pengkajian yang komprehensif dari pemberi pelayanan keperawatan. Fungsi pengendalian yaitu melakukan observasi terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan kepada pasien yang dilakukan oleh perawat pelaksana merupakan salah satu dari peran ketua tim. Untuk mewujudkan mutu pelayanan keperawatan, rumah sakit harus menerapkan sistem pemberian asuhan keperawatan pada pasien di ruang rawat inap. Pelaksanaan pemberian asuhan keperawatan yang diberikan pada pasien, ada beberapa cara yang diterapkan yaitu : metode kasus, metode fungsional, metode tim, manajemen kasus dan metode keperawatan primer ( Gilies, 1994 dalam Sitorus, 2011).

Dalam penerapan di layanan keperawatan RSUD PKU Muhammadiyah Bantul untuk meningkatkan mutu asuhan keperawatannya menggunakan metode MAKP modifikasi tim primer. Metode ini merupakan gabungan antara metode primer yaitu menekankan pada penugasan seorang perawat profesional sebagai penanggung jawab utama pemberi asuhan keperawatan kepada pasien tertentu dengan metode tim yang merupakan pemberian asuhan keperawatan yang mencirikan bahwa sekelompok tenaga keperawatan yang memberikan asuhan keperawatan di pimpin oleh seorang perawat profesional yang sering disebut dengan “ketua tim” (Asmuji,2014). Data yang didapatkan dari laporan indikator mutu RSUD Muhammadiyah Bantul tentang kelengkapan pengisian pengkajian keperawatan selama 6 bulan pada tahun 2016-2017 yaitu Agustus 92,30 %, September 97,64 %; Oktober 87 %; November 87 %; Desember 98,60 % dan Januari 81, 17 %. Hasil pencapaian indikator mutu tersebut termasuk dalam kategori baik, akan tetapi belum

mencapai target yang diharapkan rumah sakit sebesar 100 %. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap 20 perawat pelaksana di unit Rawat Inap Dewasa 10 perawat mengatakan bahwa kurangnya supervisi dari ketua tim, 5 perawat mengatakan pengorganisasian dari ketua tim kurang baik, 3 perawat mengatakan ketua tim jarang memberikan umpan balik terhadap perawat pelaksana dan 2 perawat mengatakan tidak sempat melengkapi data pengkajian karena banyaknya tugas yang diemban.

Hasil wawancara dengan 8 ketua tim di unit rawat inap dewasa, 4 orang mampu menyampaikan uraian tugas ketua tim dengan benar dan 4 orang mampu menyampaikan separuh dari uraian tugas sebagai ketua tim. Berdasarkan wawancara terhadap 5 perawat pelaksana yang ada di ruang rawat inap dewasa, 2 perawat menyampaikan bahwa pengisian item yang ada di format pengkajian terlalu banyak dan 3 perawat menyampaikan belum begitu paham cara pengisian format pengkajian. Fenomena inilah yang menjadi perhatian peneliti untuk mengetahui lebih dalam mengenai peran ketua tim terhadap pendokumentasian pengkajian perawat pelaksana di ruang rawat inap dewasa RSUD Muhammadiyah Bantul.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “hubungan antara peran ketua tim terhadap pendokumentasian pengkajian pada perawat pelaksana di Ruang Rawat Inap Dewasa RSUD Muhammadiyah Bantul”.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *deskriptif kuantitatif korelasional* yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel. Yaitu

peran ketua tim sebagai variabel bebas dan pendokumentasian pengkajian keperawatan sebagai variabel terikat.

Pendekatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. *Cross sectional* merupakan jenis penelitian yang menekankan pengukuran atau observasi/ pengamatan data variabel bebas tergantung hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2008).

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu peran ketua tim di Ruang Rawat Inap Dewasa RSUD Muhammadiyah Bantul dan variabel terikat yaitu pendokumentasian pengkajian keperawatan pada perawat pelaksana di Ruang Rawat Inap Dewasa RSUD Muhammadiyah Bantul.

Populasi dalam penelitian ini adalah perawat pelaksana yang melakukan pendokumentasian pengkajian dengan jumlah 44 orang responden di ruang rawat inap dewasa RS PKU Muhammadiyah Bantul. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Total Sampling*. Jumlah sampel ada 44 orang responden perawat pelaksana yang melakukan dokumentasi pengkajian keperawatan di ruang rawat inap dewasa RSUD Muhammadiyah Bantul.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

**Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
20-39 tahun	43	97,7
40-59 tahun	1	2,3
>59 tahun	0	0
Total	44	100

Sumber: Data Primer 2017

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden ada pada rentang usia 20-39 tahun yaitu sebanyak 43 responden (97,7%) dan

paling sedikit pada rentang usia 40-59 tahun sebanyak 1 responden (2,3%).

**Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	10	22.7
Perempuan	34	77.3
Total	44	100

Sumber: Data Primer 2017

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 34 responden (77,3%). Sisanya adalah laki-laki sebanyak 10 responden (22,7%).

**Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan**

Status Perkawinan	Frekuensi	Persentase (%)
Belum Kawin	15	34.1
Kawin	29	65.9
Total	44	100

Sumber: Data Primer 2017

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden sudah kawin yaitu sebanyak 29 responden (65,9%) dan belum kawin sebanyak 15 responden (34,1%).

**Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
D III	34	77.3
Ners	10	22.7
Total	44	100

Sumber: Data Primer 2017

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar pendidikan terakhir responden adalah diploma tiga (D III) yaitu sebanyak 34 responden (77,3%), Ners yaitu sebanyak 10 responden (22,7%).

**Tabel 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Kerja**

Lama Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
1-3 tahun	20	45.5
4-6 tahun	13	29.5
7-9 tahun	7	15.9
10-12 tahun	3	6.8
13-15 tahun	1	2.3
Total	44	100

Sumber: Data Primer 2017

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar lama bekerja responden ada pada rentang 1-3 tahun yaitu sebanyak 20 responden (45,5%) dan paling sedikit ada pada rentang 13-15 tahun sebanyak 1 responden (2,3%).

**Tabel 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pelatihan Askep**

Pelatihan Askep	Frekuensi	Persentase (%)
Belum	26	59.1
Pernah	18	40.9
Total	44	100

Sumber: Data Primer 2017

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden belum pernah mengikuti pelatihan asuhan keperawatan yaitu sebanyak 26 responden (59,1%) dan responden yang pernah mengikuti pelatihan asuhan keperawatan sebanyak 18 responden (40,9%).

**Tabel 7 Distribusi Frekuensi Peran Ketua Tim di Ruang Rawat Inap Dewasa RSUD Muhammadiyah Bantul**

Peran Ketua Tim	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	26	59,1
Cukup	18	40,9
Kurang	0	0
Total	44	100

Sumber: Data Primer 2017

Hasil penelitian pada 44 responden didapatkan sebagian besar peran ketua tim baik yaitu sebanyak 26



responden (59,1%) sedangkan peran ketua tim cukup sebanyak 18 responden (40,9%). Peran ketua tim kurang baik sebanyak 0 responden (0%).

**Tabel 8 Distribusi Frekuensi Pendokumentasian Pengkajian Keperawatan Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap Dewasa RSU PKU Muhammadiyah Bantul**

Dokumentasian Pengkajian Keperawatan	Frekuensi	Persentase (%)
Lengkap	17	38,4
Cukup	27	61,4
Kurang	0	0
Total	44	100

Sumber: Data Primer 2017

Hasil penelitian dari 44 berkas rekam medis didapatkan bahwa pendokumentasian pengkajian keperawatan di Ruang Rawat Inap Dewasa RSU PKU Muhammadiyah Bantul dalam katagori lengkap sebanyak 17 rekam medis (38,4%), cukup lengkap sebanyak 27 rekam medis (61,4%) dan kurang lengkap sebanyak 0 rekam medis (0%).

**Tabel 9 Crosstabulation Frekuensi Peran Ketua Tim terhadap Pendokumentasian Pengkajian Keperawatan di Ruang Rawat Inap Dewasa RSU PKU Muhammadiyah Bantul**

Peran Ketua Tim	Pendokumentasian Pengkajian Keperawatan		Total	
	Cukup	Lengkap		
Baik	n = 23, % = 52,3	n = 3, % = 6,8	N = 26	% = 40,9
Cukup	n = 4, % = 9,1	n = 14, % = 31,8	N = 18	% = 59,1
Total	n = 27, % = 61,4	n = 17, % = 38,6	N = 44	% = 100

Sumber: Data Primer 2017

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 44 responden, responden dengan peran ketua tim baik yang pendokumentasian pengkajian

keperawatannya cukup sebanyak 23 (52,3%) dan pendokumentasian pengkajian keperawatannya lengkap sebanyak 3 (6,8%). Responden dengan peran ketua tim cukup yang pendokumentasian pengkajian keperawatannya cukup sebanyak 4 (9,1%) dan pendokumentasian pengkajian keperawatannya lengkap sebanyak 14 (31,8%).

**Tabel 10 Uji Kendall's tau Peran Ketua Tim terhadap Pendokumentasian Pengkajian Keperawatan di Ruang Rawat Inap Dewasa RSU PKU Muhammadiyah Bantul**

Kendall's tau		Peran Katim	Pendokumentasian Pengkajian Keperawatan
Peran Katim	Correlation Coefficient	1.000	.669**
	Sig. (2-tailed)	.	.000
Pengkajian Keperawatan	Correlation Coefficient	.669**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
N		44	44

Sumber: Data Primer 2017

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara peran ketua tim terhadap pendokumentasian pengkajian keperawatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $p = 0,000 < 0,05$  berarti signifikan, sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$ . Angka koefisiensi korelasi mencapai nilai 0,669 atau  $> 0,01$  (korelasi positif dan hubungannya kuat) yaitu semakin baik peran ketua tim maka semakin lengkap pendokumentasian pengkajian keperawatan yang dilakukan oleh perawat pelaksana.

## B. PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20-39 tahun yaitu sebanyak 43 responden (97,7%). Menurut Roach (1995 dalam Blais dkk 2007), perawat dengan usia produktif memiliki motivasi kerja yang baik dalam bekerja serta mampu mencapai kinerja yang baik. Menurut teori kedewasaan masa dewasa di bagi menjadi tiga kategori yaitu dewasa awal dimulai dari usia 20-39 tahun, dewasa madya di mulai antara usia 40-59 tahun dan dewasa lanjut di mulai usia diatas 60 tahun (Hurlock, 2010). Pada masa dewasa awal inilah tugas perkembangan seseorang untuk mendapatkan karier/ pekerjaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 34 responden (77,3%) praktik keperawatan memiliki hubungan yang sangat erat dengan gender dan didalam dunia keperawatan persepsi mengenai gender memang didominasi oleh perempuan (Prananingrum, 2011).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden statusnya kawin yaitu sebanyak 29 responden (65,9%). Hasil penelitian ini juga didukung oleh pendapat Nursalam (2007), Veithzal dan Deddy (2011), bahwa motivasi yang kuat untuk bekerja bagi perawat yang sudah menikah biasanya lebih tinggi, karena perawat tersebut sudah memiliki tanggungjawab terhadap keluarganya, sebaliknya perawat yang belum menikah mempunyai motivasi yang rendah dalam pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan, dengan yang belum menikah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar

responden berpendidikan D III yaitu sebanyak 34 responden (77,3%). Pendidikan adalah proses tumbuh kembang seluruh kemampuan dan perilaku manusia melalui pengajaran, sehingga dalam penelitian itu perlu dipertimbangkan umur dan proses belajar, tingkat pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih menerima ide-ide dan teknologi yang baru, semakin meningkat batas seseorang, maka akan bertambah pengalaman yang mempengaruhi wawasan dan pengetahuan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki lama kerja selama 1-3 tahun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Titis (2008), dikatakan bahwa perawat yang lebih sedikit masa kerjanya mempunyai motivasi kerja yang lebih baik dari pada perawat yang lebih lama kerja, hal ini disebabkan karena perawat yang telah bekerja dalam jangka waktu yang lama akan mengalami kejenuhan pada pekerjaannya. Disamping itu penelitian yang dilakukan oleh Syamsul (2007), mengatakan bahwa masa kerja dapat meningkatkan motivasi atau sebaliknya sehingga mempengaruhi hasil kerja perawat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum pernah pelatihan asuhan keperawatan yaitu sebanyak 26 responden (59,1%). Tingginya persentase responden belum pernah mengikuti pelatihan asuhan keperawatan disebabkan karena manajemen rumah sakit khususnya bidang keperawatan dalam menyelenggarakan pelatihan difokuskan pada ketua timnya terlebih dahulu. Lumbanraja (2010) dalam penelitiannya mengatakan bahwa terdapat perbedaan prestasi kerja sesudah mengikuti pelatihan

dibandingkan sebelum mengikuti pelatihan yaitu berupa peningkatan prestasi kerja dalam hal tindakan keperawatan, kedisiplinan, kerapian, sopan santun, dan tanggungjawab, sehingga diharapkan menjadi perawat yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan tinggi, berdisiplin serta mampu menguasai teknologi sehingga ia menjadi perawat profesional yang akan menunjang prestasi kerjanya.

## 2. Peran Ketua Tim di Ruang Rawat Inap Dewasa RSUD PKU Muhammadiyah Bantul.

Hasil analisis data tentang distribusi frekuensi peran ketua tim yang dilakukan di ruang rawat inap RSUD PKU Muhammadiyah Bantul menunjukkan kategori baik yaitu sebanyak 26 responden dengan persentase 59,1 %. Peran ketua tim menunjukkan kategori baik disebabkan karena telah dilakukan pelatihan ketua tim pada tahun 2016. Hal ini tidak terlepas dari salah satu peran seorang pemimpin yaitu memberikan motivasi kinerja pada stafnya. Dalam hal ini peran ketua tim yang baik juga dipengaruhi fungsi manajerialnya sebagai seorang pemimpin yaitu *planning, organizing, staffing, leading* dan *controlling*.

## 3. Pendokumentasian Pengkajian Keperawatan Pada Perawat Pelaksana.

Hasil analisis data distribusi frekuensi pendokumentasian pengkajian keperawatan pada perawat pelaksana yang dilakukan di ruang rawat inap RSUD PKU Muhammadiyah Bantul menunjukkan kategori cukup lengkap sebanyak 27 responden (61,4%). Hal ini disebabkan karena penelitian ini karakteristik responden yaitu pelatihan asuhan keperawatan tidak dikendalikan. Responden penelitian berjumlah 44 orang, yang belum pernah mengikuti pelatihan

asuhan keperawatan sejumlah 26 orang, sehingga ini sangat mempengaruhi hasil pendokumentasian pengkajian yang ada di ruang rawat inap dewasa RSUD PKU Muhammadiyah Bantul.

## 4. Hubungan Peran Ketua Tim terhadap Pendokumentasian Pengkajian Keperawatan

Hasil analisis data menggunakan *Kendall Tau* diketahui nilai  $\tau$  0,669 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang menyatakan bahwa “ Ada hubungan yang signifikan antara peran ketua tim terhadap pendokumentasian pengkajian keperawatan pada perawat pelaksana di ruang rawat inap dewasa RSUD PKU Muhammadiyah Bantul”.

Hubungan yang signifikan tersebut menjelaskan peran ketua tim yang baik akan memberikan pengaruh terhadap kelengkapan pendokumentasian pengkajian keperawatan yang dilakukan oleh perawat pelaksana, sedangkan peran ketua tim dengan kategori cukup tentunya akan berdampak terhadap ketidaklengkapan pendokumentasian pengkajian keperawatan yang dilakukan oleh perawat pelaksana. Dalam hal ini adanya peran dari ketua tim yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang dilakukan dengan baik. Agung (2009) menyatakan persepsi perawat terkait dokumentasi keperawatan perlu adanya supervisi/bimbingan kepada perawat pelaksana dalam memberikan asuhan keperawatan.

Pengelolaan pelayanan asuhan keperawatan terutama dalam pendokumentasian asuhan keperawatan membutuhkan sistem manajerial keperawatan yang tepat untuk mengarahkan seluruh sumber daya keperawatan dalam menghasilkan pelayanan keperawatan yang prima dan

berkualitas. Manajemen keperawatan merupakan koordinasi dan integrasi dari sumber-sumber keperawatan dengan menerapkan proses manajemen untuk mencapai tujuan pelayanan keperawatan (Marquis & Huston, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suryadana (2014) tentang Hubungan Peran Ketua Tim Dengan Kinerja Perawat Pelaksana Dalam Pendokumentasian Keperawatan di Unit Kamar Operasi RS. Puri Indah Jakarta yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan nilai  $p = 0,013 < 0,05$ . Hal ini dipengaruhi oleh peran ketua tim yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sehingga pendokumentasian keperawatan menjadi baik.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Widya (2016) yang menghasilkan adanya hubungan yang signifikan antara peran ketua tim dengan kinerja perawat pelaksana dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di Irina F RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado didapatkan signifikansi  $p = 0,003 < 0,05$ . Hal ini signifikan karena dipengaruhi oleh peran ketua tim yang baik sehingga dapat mendorong kelengkapan dalam pendokumentasian asuhan keperawatan.

Dari uraian penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan ada hubungan yang signifikan antara peran ketua tim terhadap pendokumentasian pengkajian keperawatan pada perawat pelaksana. Hal ini dipengaruhi oleh peran ketua tim yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dilaksanakan dengan baik sehingga perawat pelaksana dapat mendokumentasikan pengkajian keperawatan dengan lengkap.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Ada hubungan yang signifikan antara peran ketua tim terhadap pendokumentasian pengkajian keperawatan di ruang rawat inap dewasa RSUD Muhammadiyah Bantul, ditunjukkan dengan nilai  $t$  hitung 0,669 dengan tingkat signifikansi nilai  $P$  tabel 0,000, dengan keeratan hubungan kuat.

### B. Saran

Meningkatkan peran ketua tim secara optimal, khususnya dalam pendokumentasian pengkajian keperawatan yang dilakukan oleh perawat pelaksana.

Melakukan evaluasi kinerja ketua tim secara berkala untuk mengetahui sejauh mana perannya telah dilakukan. Mengadakan pelatihan pendokumentasian asuhan keperawatan untuk kepala ruang, ketua tim dan perawat pelaksana secara berjenjang. Melakukan update pelatihan peran ketua tim secara periodik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmuji. (2014). *Manajemen Keperawatan*, Yogyakarta, AR-RUZZ Media.
- Blais, Janice, Barbara, Glenora. (2007). *Praktik keperawatan profesional: Konsep dan perspektif*. (Ed.4). (Terjemahan: Yuningsih, Y & Niko, B.S). Jakarta, EGC
- Budiono., & Pertami, B.S. (2016). *Konsep Dasar Keperawatan*, Jakarta, Bumi Medika.
- Cherie, A., Gebrekidan, A., B. (2005). *Nursing Leadership and*



- Management. *Addis Ababa University*. The Ethiopia Ministry of Health, and the Ethiopia Ministry of Education.
- Hurlock, E. B. (2010). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Alih Bahasa Istiwidayanti dkk). Edisi Ke lima. Jakarta, Erlangga.
- Kuntoro, A. (2010). *Buku Ajar Manajemen Keperawatan*, Yogyakarta, Nuha Medika.
- Lumbanraja, P. (2010). Pengaruh Pelatihan dan Karakteristik Pekerjaan Terhadap Prestasi Kerja. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan Universitas Sumatera Utara Medan*. 12(2). 142-155.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*, Jakarta, Salemba Medika.
- Potter and Perry. (2010). *Fundamental Of Nursing: Consep, Proses and Practice*, Edisi 7. Vol. 3. Jakarta, EGC
- Sitorus, R. (2011). *Manajemen Keperawatan Di Ruang Rawat*, Jakarta, Sagung Seto.
- Suryadana. (2010). Hubungan Peran Ketua Tim dengan Kinerja Perawat Pelaksana dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Unit Operasi RS Puri Indah Jakarta. *Jurnal Keperawatan Universitas Esa Unggul Jakarta*.
- Widodo, W.N. (2016). Hubungan Peran Ketua Tim dengan kinerja Perawat Pelaksana dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Irina F RSUP Prof. R. D. Kandou Manado, *e- Journal Keperawatan (e-Kp) Universitas Sam Ratulangi Manado*, 4 (2).
- Titis, S. (2014). Hubungan Motivasi Kerja Perawat dengan Mutu Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta, *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah Yogyakarta*.
- Syamsul, H. (2007). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit Jiwa Daerah Jambi. Program Pasca Sarjana, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.